

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tidak sedikit ibu yang kecewa karena keinginannya untuk memberikan ASI eksklusif tidak berhasil dikarenakan mempunyai masalah dalam pemberian ASI eksklusif. Masalah yang timbul bahkan terjadi pada masa antenatal karena kesalahan dan kurangnya informasi yang didapat oleh ibu (Astutik, 2014). ASI eksklusif adalah pemberian ASI atau air susu ibu selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Sesuai dengan namanya yang eksklusif, ASI diberikan kepada bayi tanpa adanya pendamping makanan lain. Bayi benar-benar hanya mendapat asupan gizi dari ASI selama 6 bulan. Sesudahnya, hingga mencapai usia 2 tahun bayi baru boleh mendapatkan makanan tambahan lain selain ASI (Paramashanti, 2019:109).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%.

Kementrian Kesehatan Indonesia (2017) melaporkan perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Riskesdas (2018) melaporkan di Indonesia proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan sebesar 37,3%.

Menurut Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2018 trend cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan. Provinsi Lampung sebesar 67,01%. Sedangkan di wilayah Kota Bandar Lampung sebesar 69,53%, di wilayah Kabupaten Tanggamus sebesar 75,46%, di wilayah Kabupaten Pringsewu sebesar 78,91%, di wilayah Kabupaten Lampung Selatan sebesar 64,32% dan di wilayah Kabupaten Lampung Timur sebesar 69,10%.

Prevelansi cakupan ASI paling tinggi di Provinsi Lampung adalah di Kabupaten Pringsewu diantara ke 5 kabupaten yang lain yaitu sebesar 78,91%. Berdasarkan hasil prasurvey pada tiga Puskesmas di Kabupaten

Pringsewu yaitu Puskesmas Pringsewu sebesar 58,6%, Puskesmas Pagelaran sebesar 52,31% dan Puskesmas Rejosari sebesar 48,29% dengan target cakupan ASI Eksklusif sebesar 78,91%. Sehingga didapatkan hasil cakupan ASI eksklusif terendah di Kabupaten Pringsewu ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pringsewu (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2018).

Pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Pasal 3 Tahun 2012 tentang sosialisasi program pemberian Air Susu Ibu eksklusif (ASI eksklusif) oleh tenaga kesehatan. Program ini dapat diberikan masyarakat khususnya kepada ibu yang akan menyusui bayinya. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemberian ASI, khususnya ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan.

Keberhasilan pendidikan kesehatan pada komponen pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran. Menurut Dale Edgar, media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat untuk menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan hingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Zakaria, dkk, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan serta pemahaman ibu-ibu terhadap pendidikan kesehatan dengan metode, materi, media, petugas dan faktor sarana pendidikan (Notoatmodjo, 2012). Dibutuhkan teknik lain dalam menyampaikan informasi kesehatan, tentunya dengan teknik yang lebih menarik yang dapat disesuaikan dengan kemampuan ibu-ibu menyerap informasi yang diberikan. Sementara itu penggunaan media *audiovisual* belum pernah diberikan, sehingga diharapkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *audiovisual* dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Salah satu media pembelajaran yang efektif terhadap proses pendidikan kesehatan adalah media *audiovisual*. Penggunaan metode *audiovisual* ini dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria, dkk, 2016). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suiroaka & Supariasa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan

mengingat 20% dari apa yang didengar, mengingat 50% dari apa yang dilihat dan mengingat 80% dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Rejosari didapatkan 1 bulan terakhir pada bulan Agustus terdapat ibu hamil trimester III sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Rejosari kepada bidan disana, bahwa di wilayah kerja puskesmas Rejosari pemberian pendidikan kesehatan dilakukan pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilannya saja dengan metode *conseling*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ibu-ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rejosari bahwa dari 15 ibu hamil didapatkan 5 ibu mengetahui dengan baik tentang ASI eksklusif, 3 ibu cukup mengetahui ASI eksklusif dan 7 ibu kurang mengetahui tentang ASI eksklusif mengenai pengertian, manfaat, komposisi, jenis ASI, cara penyimpanan ASI. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi motivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayi, sehingga sangat perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif pada saat kehamilan agar ibu lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Menyusui Secara Eksklusif di Puskesmas Rejosari Pringsewu Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kabupaten Pringsewu merupakan Kabupaten yang cakupan ASI Eksklusifnya tinggi yaitu sebesar 78,91%. Dari 3 Puskesmas yang ada di Pringsewu namun terdapat Puskesmas yang cakupan ASI Eksklusifnya rendah yaitu di Puskesmas Rejosari Pringsewu yaitu sebesar 48,29%. Cakupan tersebut masih dibawah target yaitu sebesar 78,91%.

Salah satu faktor yang menyebabkan ibu tidak mau menyusui secara eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Apabila hal ini terus berlangsung maka akan berdampak buruk bagi ibu dan terutama

anak yang membutuhkan ASI untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangannya. Meskipun sudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang ASI dengan metode *conseling*, namun hasilnya belum begitu memuaskan.

Hal tersebut menunjukkan begitu pentingnya pendidikan kesehatan untuk mencegah masalah yang berlanjut untuk menyusui bayinya secara ASI Eksklusif. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Menyusui Secara Eksklusif di Puskesmas Rejosari Pringsewu Tahun 2021?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan *audio visual* terhadap pengetahuan dan motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif di Puskesmas Rejosari Pringsewu Tahun 2021.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* tentang ASI Eksklusif
- b. Diketahui rata-rata motivasi ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* tentang ASI Eksklusif
- c. Diketahui perbedaan pengetahuan dan motivasi ibu antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *audiovisual* tentang ASI Eksklusif

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan masukan kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata ajaran mengenai ASI eksklusif
- b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan maupun tenaga medis kesehatan pada umumnya tentang pendidikan kesehatan dengan *audiovisual*

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Puskesmas Rejosari

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola bidan agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan pengetahuan kepada ibu ibu hamil tentang pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* mengenai ASI eksklusif.

### b. Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai sumber pustaka yang dapat digunakan untuk dijadikan referensi bacaan bagi mahasiswa.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* terhadap pengetahuan dan motivasi ibu menyusui secara eksklusif.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian *Pra-Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Variabel independent adalah Pendidikan Kesehatan menggunakan media *audiovisual* dan variable dependen pengetahuan dan motivasi ibu hamil untuk menyusui secara Eksklusif. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Rejosari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* terhadap pengetahuan dan motivasi ibu menyusui secara eksklusif di Puskesmas Rejosari Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei Tahun 2021, dengan lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pringsewu.